

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan berperan penting dalam dunia pendidikan dan membentuk pribadi dan perilaku seseorang. Sebagian besar perkembangan seseorang atau individu berlangsung melalui proses kegiatan belajar. Di samping itu juga pemaknaan seorang guru terhadap pengertian belajar akan berpengaruh terhadap cara guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi aspek intelektual, psikologi, dan biologi peserta didik. Sekarang timbul pernyataan apakah yang dimaksud dengan belajar? Kata atau istilah belajar bukan sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda.

Slameto (2016:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Mohamad Syarif Sumantri (2015:2) menyatakan “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku yang baik melalui latihan dan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Mohamad syarif sumantri (2015:359) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Faktor Internal; segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, contohnya yaitu kemampuan siswa, motivasi, perhatian, persepsi, pemrosesan informasi mencakup (ingatan, lupa, transfer)
- b) Faktor eksternal; segala faktor yang bersumber dari luar diri siswa, contohnya yaitu kondisi belajar dan pemberian umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Purwanto (2014:54) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya Supardi (2016:2) menyatakan “Hasil Belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan”.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan, tahapan, maupun hasil yang dicapai dalam bentuk perilaku diri siswa yang tidak tau menjadi tau, meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dilakukan dalam waktu tertentu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor

yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) **Faktor Internal;** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) **Faktor Eksternal;** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang mora-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

5. Pengertian Kemampuan Berkomunikasi Guru

Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Karti Soeharto dalam Darmadi (2015:212) menyatakan “Kemampuan berkomunikasi didalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi atau pengertian komunikasi adalah kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dengan maksud menyampaikan informasi kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal.

Mohamad Sumantri (2015:351) menyatakan “Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi baik verbal maupun non verbal dalam rangka pengirim sebuah informasi”. Menurut Everett M. Rogers Ihsana(2017:96) mendefinisikan “Komunikasi adalah proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.

Yessy Nur Endah (2015:124) menyatakan “Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seorang kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari dapat di lihat komunikasi ini dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato,

dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio”.

Menurut Yosol Iriantara (2014:8) Pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi). Komunikator yang dimaksud adalah guru.
- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan).
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan).
- 4) Komunikan (orang yang menerima pesan) komunikan yang dimaksud adalah siswa.
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan dampak bisa positif atau diterima, bisa negatif atau ditolak).
- 6) Umpan balik (respon komunikasi selama proses komunikasi berlangsung yang bisa mengubah pesan komunikasi).
- 7) Gangguan komunikasi (gangguan yang dipandang membuat komunikasi tidak efektif).

Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berkomunikasi guru adalah kemampuan penyampaian informasi maupun opini dalam belajar, tidak penyampaian materi pembelajaran, pengarahan serta memberikan motivasi dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) sehingga terjadi komunikasi feed back (efektif) atau timbal balik.

6. Fungsi Komunikasi

Di dalam dunia pendidikan fungsi komunikasi guru sangat diperlukan karena seorang guru dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar, selalu menyampaikan informasi atau pesan kepada semua siswa, mendidik siswa dan harus memiliki fungsi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran didalam kelas, agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan sesuai seperti yang diharapkan. Karena pada dasarnya manusia berkomunikasi selama hidupnya akan memenuhi kebutuhan dan menjalankan fungsi komunikasi tersebut.

Menurut Mulyana dalam Yosol Iriantara (2014:7) fungsi komunikasi adalah:

- 1) Komunikasi Sosial : Dalam fungsi ini, berkomunikasi berperan penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup,

memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan , memupuk hubungan dengan orang lain.

- 2) Komunikasi Ekspresif : Dalam fungsi ini, berkomunikasi dilakukan untuk menyampaikan perasaan perasaan kita, biasanya dengan sentuhan komunikasi nonverbal yang kuat, perasaan saling peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, perhatian, marah, dan benci selain disampaikan melalui pesan verbal juga disampaikan melalui pesan nonverbal.
- 3) Komunikasi Ritual : komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Melalui komunikasi ritual ini ditegaskan kembali komitmen pada tradisi keluarga, suku bangsa, negara, ideology, dan agama.
- 4) Komunikasi Instrumental : Dalam komunikasi berfungsi instrumental, komunikasi dilakukan dengan tujuan menginformasi, mendidik, menolong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan.

7. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya, semua kegiatan komunikasi manusia pasti memiliki tujuan begitu pula seorang guru kepada siswanya. Kebutuhan komunikasi itu muncul karena didalam organisasi atau dunia pendidikan memang membutuhkan kegiatan komunikasi, dalam konteks mutu komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tujuan saja tetapi juga berdasarkan nilai-nilai sehingga bisa mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan.

Ukas dalam Sumantri (2015:356) mengemukakan tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dan menyebarkan maksud pada suatu kegiatan/program.
- 2) Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.
- 3) Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber lainnya seperti efektif dan efisien.
- 4) Memilih, mengembakan sistem, menilai.
- 5) Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja dimana setiap orang mau memberikan kontribusi.

8. Ciri-Ciri Komunikasi yang Efektif

Komunikasi memiliki ciri-ciri yang efektif karena dengan adanya komunikasi yang efektif berarti mampu mengantarkan pesan yang disampaikan secara tepat ke penerima komunikasi sehingga yang bersangkutan dapat memahami isi pesan tersebut. Untuk dapat memahami komunikasi yang efektif maka perlu diperhatikan lima hal sebagai berikut:

Stewart dan Sylvia dalam Sumantri (2015:353) mengemukakan ada lima hal diantaranya:

1) Pengertian

Pengertian artinya penerima yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator. Kegagalan menerima isi pesan secara cermat disebut kegagalan komunikasi primer (primary breakdown in communication).

2) Kesenangan

Perhatian yang ditunjukkan kepada seseorang dalam bentuk sapaan seperti “selamat pagi, apa kabar?” dengan bermaksud tidak mencari keterangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.

3) Memengaruhi sikap

Manusia dalam melakukan komunikasi berharap dapat memengaruhi orang lain agar bersikap sesuai dengan yang kita harapkan. Seperti guru ingin mengajak siswanya lebih mencintai ilmu pengetahuan, pemasangan iklan guru merangsang konsumen untuk membeli. Semua ini adalah komunikasi persuasif.

4) Hubungan sosial yang baik

Willam schutz merinci kebutuhan sosial ini kedalam tiga hal inclusion, control, affection. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang memuaskan menambahkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosial (inclusion), pengendalian dan kekuasaan (control), dan cinta serta kasih sayang (affection).

5) Tindakan

Persuasi sebagai komunikasi untuk memengaruhi sikap. Persuasif juga di tunjukkan untuk melahirkan tindakannya yang kendali menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektivitas yang paling penting. Karena untuk menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan adalah hasil kumulatif seluruh proses komunikasi, tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang di dalamnya atau di dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif. Akan tetapi karena komunikasi adalah seorang pengajar yang memang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadi pada tangan pengajar yang dimana keberhasilan pengajar dalam tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya seorang pengajar atau guru dalam melakukan komunikasi itu sendiri.

9. Teknik Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Adapun teknik komunikasi dalam proses belajar mengajar yaitu secara informasi, persuasif dan intruktif dari ketiga teknik tersebut kita dapat membedakannya seperti:

Menurut Uchyana dalam Sumantri (2015:360) Teknik komunikasi meliputi:

- 1) Komunikasi informasi (informatif communication)
Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal yang diketahuinya.
- 2) Komunikasi persuasif (persuasive communication)
Proses memengaruhi sikap, pandangan atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk, mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.
- 3) Komunikasi instruktif/koersif
Komunikasi yang mengandung ancaman, sanksi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

10. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Mewujudkan perilakunya, setiap manusia terpengaruh oleh dua hal pokok, yaitu faktor dirinya sebagai makhluk individual, dan dirinya sebagai makhluk sosial. Demikian pula halnya, ketika manusia berkomunikasi, dua dimensi itu akan mewarnai bentuk dan isi komunikasinya. Faktor yang mempengaruhi komunikasi Rochmawati dalam Khairani, Makmun (2017:68) diantaranya:

- 1) Latar belakang budaya
Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seorang melalui kebiasaannya. Sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.
- 2) Ikatan kelompok group
Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan.
- 3) Harapan
Harapan mempengaruhi penerima pesan sehingga dapat menerima sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Pendidikan
Semakin tinggi pendidikan akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan.
- 5) Situasi
Perilaku manusia di pengaruhi oleh lingkungan/situasi syaraf optik menyambungkan implus-implus ke otak. Sama mengelolah informasi dan menghubungkannya Axon adalah kabel miniature yang menyampaikan informasi dari alat indra ke otak.

11. Hambatan-hambatan Komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar

Menurut Asnawi (2014:6) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Verbalistik, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Disini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- 2) Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lain.
- 3) Tidak ada tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- 4) Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan murid.
- 5) Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

12. Komunikasi Antara Guru dengan Siswa

Syaiful Bahri Djamarah (2014:11-12) mengemukakan “Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin.

Menurut Akmad Muhaimin (2018-49) untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan

menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.

Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dan komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

13. Ciri-Ciri Adanya Komunikasi Positif Antara Guru dengan Siswa

Agar kemampuan positif antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya pembentukan ciri-ciri komunikasi antar guru dengan siswa pula.

Menurut Yosol Iriantara (2014-76) menyatakan sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 2) Hubungan baik antara guru dengan siswa
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mendalami sendiri materi belajar
- 4) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
- 5) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa
- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa
- 7) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan
- 8) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.

14. Hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan hasil belajar

Di dalam pendidikan terutama di sekolah tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. Kadang kala interaksi ini bisa bersifat satu arah atau dari guru ke siswa maupun interaksi yang bersifat dua arah yaitu guru ke siswa, siswa

ke guru, atau pun antara siswa ke siswa dalam melakukan komunikasi, di dalam kelas seorang guru selalu menggunakan simbol verbal maupun nonverbal. Interaksi yang dilakukan oleh guru ini di maksud untuk mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik, dengan demikian seorang guru diharapkan mampu membina komunikasi yang baik dengan murid-muridnya.

Teori kemampuan menurut merupakan hubungan diantara konsep teoretikal yang membantu member, secara keseluruhan ataupun ramalan tindakan manusia berdasarkan komunikator (orang) berkomunikasi (bercakap, menulis, membaca, mendengar, menonton, dan sebagainya) untuk jangka masa tertentu melalui media.

15. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu tujuan pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Ahmad Susanto (2016:170) menyatakan IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

Trianto (2015:151), menyatakan “IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya”.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan yang terbentuk kompetensi yang telah diterapkan.

B. Kerangka Berpikir

Komunikasi merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termaksud dalam bidang pendidikan guna mewujudkan siswa yang berkualitas. Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu”. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang memiliki interaksi antara guru dan siswa yang termasuk kedalam proses mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kualitas mengajar dan guru bisa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta dapat menciptakan komunikasi yang kondusif dan disini guru tidak hanya berbicara tetapi bisa menggunakan komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh. Sehingga membuat siswa berpartisipasi secara aktif untuk mengeluarkan pendapatnya dan hasil belajar siswa akan meningkat.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diungkapkan, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Masalah penelitian yang akan diteliti oleh penulis, perlu dibuat definisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah sebuah proses belajar IPA yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik dalam berfikir, bersikap maupun berbuat.
2. Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu.
3. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa melalui ujian MID semester genap pada mata pelajaran IPA.
4. IPA merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat.